

Analisis Efektivitas dan Pertumbuhan Retribusi Pasar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar

Analysis of The Effectiveness and Growth of Market Retribution In The Department of Industry and Trade of Blitar Regency

Azizatul Laili¹, Rizka Rizqi Robby², Ewing Rudita Arini³

^{1,2,3}Program Studi Matematika, Fakultas Ilmu Eksakta, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
email: ¹ijhatul.laili1072@gmail.com, ²rizka.ertiga@gmail.com

Abstrak

Retribusi pasar merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang signifikan bagi Kabupaten Blitar, namun pengumpulan retribusi ini sering kali menghadapi kendala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar. Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, penelitian ini mengukur rasio efektivitas dan pertumbuhan retribusi pada tahun 2023, serta menerapkan regresi linier sederhana untuk memahami hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berada pada 62,94% dan tergolong kurang efektif. Fluktuasi pencapaian tertinggi sebesar 72,22% pada bulan Oktober dan terendah pada bulan April sebesar 49,58%. Pertumbuhan penerimaan juga bervariasi, dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 30,75% pada bulan Mei dan penurunan terbesar sebesar -22,54% pada bulan April. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan rasio efektivitas dan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat. Meskipun, uji signifikansi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel pada tingkat signifikansi 5%.

Kata Kunci: Retribusi Pasar, Analisis Efektivitas, Analisis Pertumbuhan, Analisis Regresi

Abstrack

Market retribution revenue is a significant source of Local Original Revenue (PAD) for Blitar Regency; however, its collection often faces challenges, such as discrepancies between targets and actual revenue as well as a decline in the number of buyers at traditional markets. This study aims to analyze the effectiveness and growth of market retribution revenue at the Department of Industry and Trade of Blitar Regency. Using a quantitative analysis method, this research measures the effectiveness ratio and revenue growth during 2023 and applies simple linear regression to understand the relationship between these two variables. The results show that the average effectiveness ratio is 62.94%, indicating that it is relatively ineffective. The highest achievement occurred in October at 72.22%, while the lowest was in April at 49.58%. Revenue growth also varied, with the highest growth of 30.75% in May and the largest decline of -22.54% in April. Based on the analysis, the effectiveness ratio and revenue growth of market retribution show a strong and positive relationship. However, the significance test indicates that there is no significant influence between the two variables at a 5% significance level.

Keywords: Market Retribution, Effectiveness Analysis, Growth Analysis

PENDAHULUAN

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam struktur ekonomi daerah, menyediakan kebutuhan sehari-hari, serta menjadi pusat aktivitas ekonomi bagi pedagang kecil dan menengah [1]. Namun, pasar tradisional menghadapi tantangan besar seperti persaingan dengan pasar modern dan penurunan jumlah pembeli, terutama pascapandemi. Salah satu sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah retribusi pasar, yang digunakan untuk mendukung pembangunan daerah [2]. Namun, pengumpulan retribusi sering menghadapi kendala, seperti ketidaksesuaian antara target dan realisasi penerimaan, serta resistensi pedagang dalam membayar retribusi [3]. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas dan pertumbuhan retribusi pasar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan [4] menganalisis pertumbuhan, efektivitas, kontribusi, dan tren penerimaan pajak daerah di Kabupaten Bangka Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan pajak rata-rata kurang berhasil, meskipun efektivitasnya cukup baik. Selain itu, terdapat penelitian dari [5]

yang mengevaluasi efektivitas pengelolaan PAD di Kota Makassar dan hasil mengatakan bahwa pengelolaan tergolong efektif. Namun, hubungan antara kinerja keuangan pemerintah daerah dengan peningkatan PAD tidak signifikan. Berdasarkan uraian di atas, membuka peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas dan Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar”.

Retribusi Daerah

Menurut Mardiasmo dalam [6], Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Berdasarkan [7], Retribusi daerah dibagi atas tiga golongan yaitu sebagai berikut:

1. Retribusi Jasa Umum
1. Retribusi Jasa Usaha
2. Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi Pasar

Retribusi pasar dapat disebut juga dengan retribusi pelayanan pasar umum. Berdasarkan [8], retribusi pelayanan pasar umum merupakan pembayaran atas pelayanan fasilitas pasar, berupa pelataran, los, kios yang dikelola oleh Pemerintah Daerah. Objek retribusi pelayanan pasar umum yakni adanya penyediaan fasilitas pasar seperti pelataran, los, kios yang dikelola Pemerintah Daerah setempat, dan memang disediakan untuk para pedagang.

Analisis Efektivitas

Definisi Efektivitas menurut Bungkaes menyatakan bahwa “Efektivitas adalah hubungan antar output dan tujuan.” Dalam artian efektivitas merupakan seberapa jumlah tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan [9], sehingga efektivitas tersebut dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$Efektivitas = \frac{\text{Realisasi Retribusi Pelayanan Pasar}}{\text{Target Retribusi Pelayanan Pasar}} \times 100 \quad 1$$

Menurut [9] tingkat efektivitas dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian di atas 100% berarti sangat efektif.
2. Tingkat pencapaian antara 90% - 100% berarti efektif.
3. Tingkat pencapaian antara 80% - 90% berarti cukup efektif.
4. Tingkat pencapaian antara 60% - 80% berarti kurang efektif.
5. Tingkat pencapaian di bawah 60% berarti tidak efektif.

Analisis Pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi menurut Hasyim adalah proses perbaikan keadaan ekonomi suatu negara secara mantap dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ini juga mencerminkan sebuah keberhasilan bisnis maupun usaha periode di masa lalu dan bisa memprediksi pertumbuhan yang akan terjadi di masa mendatang [10].

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \left(\frac{\text{Present} - \text{Past}}{\text{Past}} \right) \times 100 \quad 2$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (X) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen (Y) [11]. Persamaan regresi linier sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X \quad 3$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang merupakan jenis data yang berupa informasi yang dinyatakan dalam bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan seperti jumlah penerimaan retribusi pasar pada tahun 2023. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio untuk mengetahui tingkat efektivitas dan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar di kabupaten Blitar. Proses penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data yang meliputi data anggaran dan realisasi penerimaan retribusi pasar. Data yang telah terkumpul akan dilakukan langkah perhitungan secara kuantitatif yaitu nilai efektivitas dan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar dengan menggunakan metode analisis rasio, yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Selanjutnya akan dilakukan analisis hubungan antara kedua rasio dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis kemudian dideskripsikan untuk menjelaskan tingkat efektivitas dan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Blitar periode 2023. Analisis hubungan antara kedua rasio dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Bidang Keuangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar, Berupa data Penerimaan retribusi pasar selama periode 2023. Data penerimaan retribusi pasar dalam periode 2023 dengan Jumlah penerimaan selama tahun 2023 mencapai **Rp 3.587.547.400** dengan anggaran yang dialokasikan sebesar **Rp 5.699.923.20**. Rata-rata penerimaan bulanan adalah **Rp 298.962.283,33** dengan penerimaan terbesar pada bulan Oktober sebesar **Rp 343.084.500** dan pendapatan terendah pada bulan April sebesar **Rp 235.518.000**. Deviasi antara anggaran dan realisasi penerimaan menunjukkan bahwa terdapat **Rp 2.112.375.800** yang belum terealisasi dari total anggaran yang disediakan. Selanjutnya, akan di analisis keefektivasan dan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar selama 12 bulan berdasarkan data dan anggaran. Anggaran yang digunakan adalah total anggaran tahunan dibagi dalam 12 bulan. Dalam kasus ini, anggaran perbulan sebesar **Rp 474.993.600**.

2. Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar (X).

Tingkat efektivitas penerimaan retribusi pasar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar dapat dilakukan dengan menghitung nilai rasio efektivitasnya berdasarkan rumus pada **Persamaan 1** Hasil perhitungannya dapat ditunjukkan pada **Tabel 1** sebagai berikut:

Tabel 1. Data Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar

Bulan Ke-	Anggaran (Rp)	Penerimaan Retribusi Pasar (%)	Rasio Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar (%)	Kriteria
1.	474.993.600	296.062.500	62.32	Kurang efektif
2.	474.993.600	298.849.000	62.91	Kurang Efektif
3.	474.993.600	304.069.500	64.01	Kurang Efektif
4.	474.993.600	235.518.000	49.58	Tidak Efektif
5.	474.993.600	307.943.000	64.83	Kurang Efektif
6.	474.993.600	262.599.000	55.28	Tidak Efektif

7.	474.993.600	307.260.800	64.68	Kurang Efektif
8.	474.993.600	323.614.100	68.13	Kurang Efektif
9.	474.993.600	304.938.000	64.19	Kurang Efektif
10.	474.993.600	343.084.500	72.22	Kurang Efektif
11.	474.993.600	296.541.000	62.43	Kurang Efektif
12.	474.993.600	307.068.000	64.64	Kurang Efektif
Jumlah	474.993.600	298.962.283	62.94	Kurang Efektif

Dari Tabel 1 di atas dapat digambarkan grafik Rasio Efektivitas Penerimaan retribusi pasar ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Rasio Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar

Berdasarkan **Tabel 1** dan **Gambar 1**, rasio efektivitas penerimaan berkisar antara **49,58%** hingga **72,22%** dengan rata-rata **62,94%**. Secara keseluruhan, rasio efektivitas penerimaan retribusi pasar masih tergolong kurang efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penerimaan retribusi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar pada tahun 2023 mengalami fluktuasi.

3. Analisis Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar (Y).

Tingkat pertumbuhan penerimaan retribusi pasar pada dinas perindustrian dan perdagangan di kabupaten blitar dapat dilakukan dengan menghitung nilai rasio pertumbuhannya berdasarkan rumus pada **Persamaan 2** dan hasil perhitungannya dapat ditunjukkan pada **Tabel 2** sebagai berikut:

Tabel 2. Data Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar

Rasio Pertumbuhan	
Bulan Ke-	(%)
1 – 2	0,94
2 – 3	1,74
3 – 4	-22,54
4 – 5	30,75
5 – 6	-14,72
6 – 7	17
7 – 8	5,32
8 – 9	-5,77

9 – 10	12,50
10 – 11	-13,56
11 – 12	3,54

Dari Tabel 2 di atas dapat digambarkan grafik rasio pertumbuhan penerimaan retribusi pasar ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar

Pada **Tabel 2** dan **Gambar 2** di atas menggambarkan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar pada Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Blitar sangat fluktuatif. Pertumbuhan tertinggi tercatat antara bulan 4 ke 5 dengan **30,75%**, sementara penurunan terbesar terjadi antara bulan 3 ke 4 dengan **-22,54%**. Hal ini mungkin terjadi karena pada bulan 3 ke 4 bertepatan dengan bulan puasa, di mana masyarakat cenderung mengurangi aktivitas berbelanja di pasar. Begitupun, pada bulan 4 ke 5 mengalami pertumbuhan karena masyarakat mulai mempersiapkan kebutuhan menjelang hari raya, seperti belanja bahan makanan dan keperluan lainnya, yang mendorong peningkatan aktivitas di pasar.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam mengetahui hubungan antara tingkat efektivitas dan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar pada tahun 2023 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Variabel yang digunakan adalah rasio efektivitas penerimaan retribusi pasar (X) dan rasio pertumbuhan penerimaan retribusi pasar (Y). Berdasarkan hasil perhitungan rasio pada **Tabel 1** dan **Tabel 2**, Selanjutnya data tersebut akan dicari nilai konstanta (β_0) dan koefisiennya (β_1) dengan rumus sebagai berikut:

$$\beta_0 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_i^2 \sum_{i=1}^n Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n X_i Y_i)}{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \quad (4)$$

$$\beta_1 = \frac{(n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i)}{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \quad (5)$$

Sehingga diperoleh nilai konstanta (β_0) dan koefisiennya (β_1) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \beta_0 &= \frac{(44009,0502)(15,2) - (692,9)(1609,4406)}{11(44009,0502) - (692,9)^2} \\ &= \frac{-446243,8287}{3989,1422} \\ &= -111,865 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\beta_1 &= \frac{11(1609,4406) - (692,9)(15,2)}{11(44009,0502) - (692,9)^2} \\ &= \frac{7171,7666}{3989,1422} \\ &= 1,7978\end{aligned}$$

Berdasarkan nilai konstanta (β_0) dan koefisien (β_1) dapat dibentuk persamaan regresi seperti pada Persamaan 3, sebagai berikut:

$$Y = -111,865 + 1,7978X$$

Persamaan regresi ini menjelaskan jika rasio penerimaan retribusi pasar naik satu satuan, maka rasio efektivitas penerimaan retribusi pasar akan mengalami peningkatan sebesar 1,7978 pada konstanta $-111,865$.

A. Korelasi Antara X dan Y

Korelasi antara X dan Y digunakan pada bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antar variabel ataupun arah hubungan dari variabel-variabel [12]. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara rasio efektivitas dan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar. Perhitungan korelasinya dapat dilakukan berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (6)$$

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r &= \frac{11(1609,4406) - (692,9)(15,2)}{\sqrt{[11(44009,0502) - (692,9)^2][11(2377,4542) - (15,2)^2]}} \\ &= \frac{17703,8466 - 10532,08}{\sqrt{[3989,1422][25920,9562]}} \\ &= \frac{7171,7666}{10168,6961} \\ &= 0,705279\end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan korelasi diketahui bahwa nilai koefisien korelasi rasio efektivitas dan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar adalah sebesar **0,705279** artinya hubungan antara rasio efektivitas dan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar tergolong kategori “kuat” sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa jika rasio efektivitas penerimaan retribusi pasar meningkat maka nilai rasio pertumbuhan penerimaan retribusi pasar juga akan meningkat.

B. Uji Signifikansi Parsial (t)

Pada pengujian ini dilakukan untuk mengetahui rasio efektivitas penerimaan retribusi pasar berpengaruh signifikan terhadap rasio pertumbuhan penerimaan retribusi pasar di Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Blitar. Pada uji ini, hipotesis yang digunakan adalah

- $H_0 : b = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y).
- $H_1 : b > 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y).

Pada pengujian ini digunakan tingkat signifikannya adalah 5%. Penetapan tingkat signifikan 5% ini bertujuan untuk pengujian dua pihak agar dapat menggambarkan diterima atau ditolak hipotesis. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan uji signifikansi parsial (uji t) dengan menentukan t_{tabel} sebagai berikut:

$$DF = n - 2 = 11 - 2 = 9$$

$$t_{\alpha/2} = t_{0,5/2} = t_{0,25}$$

Berdasarkan tabel distribusi t nilai $t_{0,25}$ dengan $DF = 9$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,2622$. Setelah itu dilakukan perhitungan untuk menentukan t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{b \sqrt{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}}{s} \quad (7)$$

$$= \frac{1,7978 \sqrt{44009,0502 - \frac{(692,9)^2}{11}}}{92,4932}$$

$$= 0,3702$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,3702 dengan t_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 9 dan taraf signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $0,3702 < 2,2622$ maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y pada tingkat signifikansi 5%.

C. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari Rasio Efektivitas penerimaan retribusi pasar sebagai variabel independen terhadap rasio pertumbuhan penerimaan retribusi pasar sebagai variabel dependen, maka dilakukan perhitungan statistik dengan berdasarkan nilai dari koefisien korelasi maka dapat diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut [12]:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \quad (8)$$

$$R^2 = 0,497418 \times 100\%$$

$$= 49,7\%$$

Hasil koefisien determinasi menunjukkan tingkat hubungan antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,497418 atau 49,7%. Artinya, hubungan rasio efektivitas penerimaan retribusi pasar terhadap rasio pertumbuhan retribusi pasar pada Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Blitar sebesar 49,7% sedangkan 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas penerimaan retribusi pasar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar pada tahun 2023, rata-rata berada pada 62,94% dan tergolong kurang efektif. Fluktuasi pencapaian tertinggi sebesar 72,22% pada bulan Oktober dan terendah pada bulan April sebesar 49,58%. Pertumbuhan penerimaan juga

bervariasi, dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 30,75% pada bulan Mei dan penurunan terbesar sebesar -22,54% pada bulan April. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan rasio efektivitas dan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat. Meskipun, uji signifikansi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel pada tingkat signifikansi 5%.

SARAN

Dalam menciptakan peningkatan penerimaan retribusi pasar, maka diperlukan kinerja yang maksimal, disaran 1) Bagi Instansi diharapkan mampu memaksimalkan sumber daya yang ada di Kabupaten Blitar dan lebih meningkatkan secara maksimal penerimaan retribusi pasar agar pendapatan asli daerah terus meningkat. 2) Bagi penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan untuk menambahkan variabel lainnya seperti rasio kemandirian, rasio efisiensi dan rasio kinerja keuangan lainnya, untuk mendapatkan generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliyah, Istijabul. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan. Cakra Wisata, Vol. 18 jilid 2.
- [2] Handayani, Sutri. (2017). Potensi Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan. Jurnal Ekonomi dan Penelitian, Vol. 2 No. 1
- [3] Putra. (2023). Retribusi Pasar Tradisional Terbilang Minim dari Sektor Pasar, Disperindag Kabupaten Blitar Jelaskan Penyebabnya. <https://blitarkawentar.jawapos.com/kawentaran/2273477797/retribusi-pasar-tradisional-terbilang-minim-dari-sektor-pasar-disperindag-kabupaten-blitar-jelaskan-penyebabnya>. Diakses 23 Agustus 2024.
- [4] Marka, K. R., Nugroho, A. A., Zukhri, N. (2023). Analisis Laju Pertumbuhan, Efektivitas, Kontribusi, dan Trend Penerimaan Pajak Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Sinomika Journal, 1(6), 1581-1592.
- [5] Asnira. (2018). Analisis Efektivitas dan Pertumbuhan PAD pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Makassar. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- [6] Ersita, M., Elim, I. (2016). Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal EMBA, 889-897.
- [7] Republik Indonesia, PP Nomor 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/252130/pp-no-35-tahun-2023>.
- [8] Bupati Blitar Jawa Timur. (2020). PERDA Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/165502/perda-kab-blitar-no-6-tahun-2020>.
- [9] Ratulangi, U. S., Grecia, A., Atteng, K., Kalangi, J. B., Sumual, J. I., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F. (2019). Kontribusi Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Utara. Kontribusi Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Utara, 19(02), 97– 107.

-
- [10] Panjaya, Mubaroq. (2023). Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Prossiding Seminar Nasional, Vol. 1.
- [11] Suyono. (2015). “Analisis Regresi untuk Penelitian”. Ed. 1, Cet. 1, Deepublish, Yogyakarta.
- [12] Itmam, Laode Muhammad. (2018). Regresi dan Korelasi. Gowa: Fakultas Teknik.